

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era integrasi global mengakibatkan ketergantungan antar negara sangat tinggi, investasi dapat berpengaruh besar terhadap pergerakan modal asing yang masuk ke pasar perekonomian suatu negara (Artini *et al.*, 2017). Investasi adalah komitmen pengalokasian dana berupa penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang (Massijaya, 2015). Dalam perkembangan ekonomi saat ini, masyarakat modern memilih untuk menginvestasikan dana yang mereka miliki guna mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang. Selain investasi di bank, terdapat investasi dalam bentuk sekuritas yang berada di pasar modal.

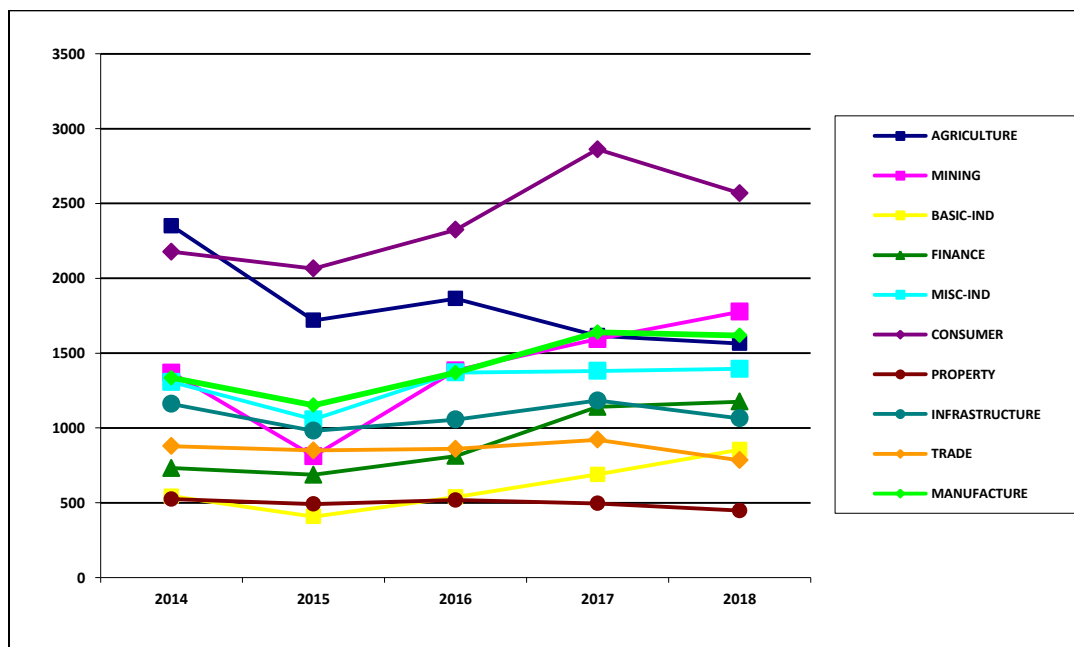
Menurut Sasi (2013) investasi pada *financial assets* terbagi dalam dua pasar yaitu pasar uang dan pasar modal. Investasi pada pasar uang dapat berupa sertifikat deposito, *commercial paper*, surat berharga pasar uang dan lainnya. Sedangkan investasi pada pasar modal yaitu dapat berupa saham, obligasi, waran, dan lainnya.

Pasar modal merupakan pasar instrument keuangan jangka panjang yang memperjualbelikan hutang maupun modal sendiri yang diterbitkan pemerintah maupun perusahaan swasta (Husnan, 2015:3). Pasar modal berperan penting dalam perekonomian suatu negara karena memiliki fungsi yaitu sebagai sumber pendanaan yang didapatkan dari pemodal (investor) dan sebagai sarana pemodal (investor) untuk mendapatkan imbalan atau *return*.

Globalisasi dalam perekonomian dunia dapat mengakibatkan saling ketergantungan ekonomi antar negara. Salah satu yang erat kaitannya adalah investasi keuangan yang memiliki pengaruh terhadap masuknya pergerakan modal asing ke pasar keuangan suatu negara (Artini *et al.*, 2017). Menurut Puspitasari *et al.* (2015), interaksi dalam perekonomian ditandai dengan semakin terbukanya transaksi perdagangan dan mobilitas arus modal antar negara yang menyebabkan perpindahan modal menjadi lebih cepat dengan integrasi pasar modal antar negara tersebut. Pasar yang terintegrasi akan menciptakan hubungan yang erat pada pasar modal di seluruh dunia yang akan saling mempengaruhi pergerakan naik turunnya harga saham yang akan menghasilkan risiko dan *return* yang sama.

Pasar modal di Bursa Efek Indonesia yang mengalami peningkatan (*bullish*) atau mengalami penurunan (*bearish*) dapat terlihat dari fluktuasi harga-harga saham dalam pergerakan indeks (Sampurna, 2016). Indeks harga saham adalah ukuran statistik perubahan gerak harga dari kumpulan saham yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu dan digunakan sebagai sarana tujuan investasi (www.idx.co.id, diakses pada April 2019). Bagi investor sangat penting untuk memahami tren sektoral yang sedang berjalan, salah satunya untuk menentukan *timing* dan sektor apa yang akan menguntungkan dimasa mendatang. Perkembangan harga saham di Bursa Efek Indonesia berdasarkan kelompok industri-industrinya dapat melalui indeks sektoral. Indeks sektoral melibatkan seluruh emiten yang tercatat sebagai komponen perhitungan indeks dan menjadi indikator yang paling sering digunakan oleh investor di pasar saham Indonesia (Rohmanda *et al.*, 2014).

Gambar 1.1 Grafik Pergerakan Indeks Saham Sektoral Tahun 2014-2018



Sumber:

www.idx.co.id (diakses pada April 2019)

Dalam gambar 1.1 menunjukkan bahwa terdapat fluktuasi pergerakan harga saham pada seluruh jenis indeks sektoral selama lima tahun terakhir. Pada tahun 2015 indeks sektor pertambangan, sektor keuangan serta sektor industri dasar dan kimia mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, tetapi meningkat setiap tahunnya pada tiga tahun terakhir. Hal ini dapat disebabkan oleh tren sektor tersebut yang mengalami kenaikan ataupun penurunan.

Dalam investasi terdapat adanya konsep tingkat pengembalian (*return*) dan risiko (*risk*). Keputusan investor untuk berinvestasi sangat dipengaruhi oleh tingkat keberanian dalam

mengambil suatu risiko. Dalam mengelola dana investasi dapat ditentukan dengan kebijakan alokasi aset. Alokasi aset merupakan teknik investasi portofolio dengan bertujuan untuk menyeimbangkan risiko serta menciptakan diversifikasi dengan membagi aset pada kategori utama, seperti uang tunai, obligasi, saham, real estate, dan turunannya. Drobotz dan Kohler dalam Citra (2017), mengemukakan bahwa kebijakan alokasi aset adalah penentu yang menyangkut pendistribusian dana yang dimiliki seseorang pada berbagai kelas aset yang tersedia. Markowitz dalam Pradhipta (2015) mengemukakan teori portofolio, yang dimana risiko dapat dikurangi dengan mengkombinasikan aset ke dalam suatu portofolio. Investor dapat mengurangi risiko atas investasinya dengan menanamkan dananya pada berbagai saham di suatu pasar saham (bursa) karena risiko aset secara individu akan lebih besar daripada risiko portofolio.

Secara fundamental harga saham dipengaruhi oleh kinerja dan risiko yang dihadapi perusahaan (Yunita dan Amin, 2016). Kinerja perusahaan tercermin dari laba operasional dan laba bersih per saham serta beberapa rasio keuangan yang menggambarkan kekuatan manajemen dalam mengelola perusahaan. Sedangkan risiko perusahaan tercermin dari kemampuan perusahaan untuk menghadapi fluktuasi faktor makro ekonomi dan faktor makro nonekonomi. Selain sebagai risiko perusahaan, faktor makro ekonomi dapat juga mempengaruhi harga saham perusahaan maupun harga saham pasar keseluruhan (Pamungkas dan Prasetiono, 2018).

Harga komoditas dunia seperti minyak mentah merupakan faktor makro ekonomi yang dapat berpengaruh terhadap indeks sektoral. Penelitian yang dilakukan oleh Pamungkas dan Prasetiono (2018) mengatakan bahwa harga minyak dunia mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap indeks sektor pertambangan. Pada perusahaan sektor pertambangan dapat disebabkan karena perusahaan tersebut memproduksi barang yang harganya akan meningkat seiring dengan naiknya harga minyak dunia seperti batubara dan migas. Penelitian tentang pengaruh harga minyak sebagai harga komoditas dunia terhadap indeks sektoral juga dilakukan oleh Rahmanto *et al.* (2016) yang menyatakan bahwa perubahan harga minyak dunia mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap return saham pada seluruh indeks sektoral.

Selain harga minyak mentah dunia, terdapat faktor makro ekonomi lain yang dapat berpengaruh terhadap kinerja pasar saham seperti kurs rupiah. Kurs rupiah merupakan salah satu yang penting dalam perekonomian karena ditentukan oleh adanya keseimbangan antara

penawaran dan permintaan yang terjadi di pasar (Muchlas dan Alamsyah, 2015:2). Ketidakstabilan nilai tukar (kurs) dapat mempengaruhi arus modal atau investasi pasar saham dan perdagangan internasional (Triyono, 2008:156 yang dikutip oleh Muchlas dan Alamsyah, 2015). Menurut Raheem dan Ayodeji (2016), melemahnya nilai kurs dapat mempengaruhi tingkat pengembalian investasi. Semakin menguat kurs rupiah dapat menggambarkan kinerja di pasar saham mengalami kenaikan, penelitian yang dilakukan oleh Rohmanda *et al.* (2014) menyatakan bahwa kurs rupiah berpengaruh terhadap masing-masing indeks sektoral. Penelitian lain dilakukan oleh Cahya *et al.* (2015) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan dari kurs rupiah terhadap indeks harga saham sektoral.

Inflasi merupakan kenaikan harga barang secara umum dan terus menerus yang berkaitan dengan interaksi pasar yang mengakibatkan turunnya daya beli masyarakat (Blanchard dan Johnson, 2017:29). Apabila daya beli masyarakat rendah tetapi permintaan meningkat, maka masyarakat tidak mampu membelinya sehingga penjualan akan menurun dan mengakibatkan harga saham akan melemah. Menurut Mulyo (2018:4) perusahaan dan pemilik modal akan meminta tingkat bunga tabungan dan pinjaman yang tinggi sebagai kompensasi atas meningkatnya inflasi, apabila bank menaikkan tingkat bunga tabungan maka investasi saham akan kurang menarik. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mulyo (2018) menyatakan bahwa tingkat inflasi terdapat pengaruh positif signifikan terhadap indeks sektoral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka disebutkan beberapa permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah harga minyak dunia memiliki hubungan terhadap indeks sektor pertambangan, sektor keuangan, serta sektor industri dasar dan kimia?
2. Apakah kurs rupiah memiliki hubungan terhadap indeks sektor pertambangan, sektor keuangan, serta sektor industri dasar dan kimia?

3. Apakah tingkat inflasi memiliki hubungan terhadap indeks sektor pertambangan, sektor keuangan, serta sektor industri dasar dan kimia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterkaitan atas:

1. Hubungan antara harga minyak dunia terhadap harga saham indeks sektor pertambangan, sektor keuangan, serta sektor industri dasar dan kimia?
2. Hubungan antara kurs rupiah terhadap harga saham indeks sektor pertambangan, sektor keuangan, serta sektor industri dasar dan kimia?
3. Hubungan antara tingkat inflasi terhadap harga saham indeks sektor pertambangan, sektor keuangan, serta sektor industri dasar dan kimia

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yang dapat diperoleh adalah:

1. Bagi peneliti
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi tentang pemahaman mengenai pengaruh variabel makro ekonomi seperti kurs rupiah, harga minyak dunia, dan tingkat inflasi terhadap indeks sektoral di Indonesia. Selain itu penelitian ini digunakan sebagai prasyarat kelulusan dalam memperoleh gelar sarjana manajemen pada Sekolah Tinggi Ilmu Indonesia (STEI).
2. Bagi investor
Penelitian ini diharapkan dapat membantu investor dalam memahami faktor yang mempengaruhi harga saham dan dijadikan sumber informasi sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi di pasar saham sehingga dapat memperoleh keuntungan yang optimal.